

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Lathoiful Minan¹, Eko Hardianto²

^{1,2}PBSI FKIP, Universitas Hasyim Asy'ari

¹MinanLathoiful@mhs.unhasy.ac.id ,²ekohardianto@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inquiry-based Indonesian language learning methods on the critical thinking skills of class X TKRO 1 students at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. This study uses a classroom action research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each cycle includes the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were thirty eight class X TKRO 1 students. Data collection techniques were carried out through observation, tests, and documentation. The results of the study indicate that the application of inquiry-based learning methods can improve students' critical thinking skills. This is indicated by an increase in the average value and percentage of student learning completion from pre-action to Cycle I and a significant increase in Cycle II. Thus, the inquiry-based learning method is proven to be effective in improving students' critical thinking skills in Indonesian language learning.

Keywords: *inquiry learning, Indonesian, critical thinking, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X TKRO 1 di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 38 siswa kelas X TKRO 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan ke Siklus I dan meningkat secara signifikan pada Siklus II. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: pembelajaran inkuiri, Bahasa Indonesia, berpikir kritis, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional Robert H. Ennis, 2011.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal Wina Sanjaya, 2011. Metode pembelajaran berbasis inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif

melalui kegiatan merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri efektif mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode pembelajaran berbasis inkuiri. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran Trianto, 2014 melalui kegiatan merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng

Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKRO 1 yang berjumlah 38 siswa.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada materi teks anekdot. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes kemampuan berpikir kritis, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada materi teks anekdot.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas siswa dan guru, tes kemampuan berpikir kritis, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis inkuiri. Pada tahap pra tindakan, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah Jerome Bruner, 1961. Siswa cenderung pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat. Pada Siklus I, penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri mulai menunjukkan hasil positif.

Keaktifan siswa dalam diskusi meningkat dan sebagian siswa mulai mampu mengemukakan pendapat serta menganalisis permasalahan yang diberikan. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II terjadi karena adanya perbaikan tindakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus I, siswa memang mulai menunjukkan keaktifan, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keberanian dalam berpendapat, belum terbiasanya siswa dengan langkah-langkah inkuiri, serta

keterbatasan dalam menganalisis permasalahan secara mendalam, peningkatan juga terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis inkuiri. Siswa tidak lagi canggung dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif dalam bertanya, serta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Proses pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa John Dewey, 1938.

Faktor lain yang mendukung peningkatan pada siklus II adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa.

Ketika siswa merasa lebih nyaman dalam lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif, mereka menjadi lebih berani dalam menyampaikan ide dan menarik kesimpulan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Dengan demikian, peningkatan yang signifikan pada siklus II tidak hanya disebabkan oleh penerapan metode inkuiri itu sendiri, tetapi juga karena adanya perbaikan pembelajaran, proses adaptasi siswa

terhadap model pembelajaran, serta meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dibandingkan Siklus I.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan menarik kesimpulan. Hasil ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses penyelidikan dan penemuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011) dan Trianto (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan penyelidikan dan penemuan konsep secara mandiri.

No.	Indikator	Hasil Siklus I
1.	Jumlah Siswa	38 siswa
2.	Nilai Rata-rata	70
3.	Nilai Tertinggi	85
4.	Nilai Terendah	55
5.	Jumlah Siswa Tuntas	22 siswa
6.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	16 siswa
7.	Persentase Ketuntasan	58%

No.	Indikator	Hasil Siklus II
1.	Jumlah Siswa	38 siswa
2.	Nilai Rata-rata	82
3.	Nilai Tertinggi	95
4.	Nilai Terendah	65
5.	Jumlah Siswa Tuntas	32 siswa
6.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	6 siswa
7.	Persentase Ketuntasan	84%

D. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X TKRO 1 di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan analisis, serta hasil belajar siswa secara bertahap melalui dua siklus PTK. Metode ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia

untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X TKRO 1 di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan menganalisis, serta hasil belajar siswa secara bertahap melalui pelaksanaan dua siklus penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Jerome Bruner. (1961). The act of discovery. Harvard Educational Review.
- John Dewey. (1938). Experience and Education. New York: Macmillan.
- Robert H. Ennis. (2011). The Nature of Critical Thinking. University of Illinois.
- Wina Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.